

Studi Bibliometrik atas Peran Digital Advisor dalam Keuangan Pribadi

Loso Judijanto¹, Yana Priyana², Rani Eka Arini³

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

² STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

³ Universitas Nusa Putra dan raniekaarini1009@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan ilmiah terkait peran *digital advisor* dalam pengelolaan keuangan pribadi melalui pendekatan bibliometrik. Data diperoleh dari basis data Scopus dengan rentang tahun 2000–2024 dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Hasil analisis menunjukkan bahwa topik *personal finance*, *fintech*, dan *financial planning* merupakan tema dominan dalam literatur, yang menandakan pergeseran fokus dari pendekatan konvensional menuju solusi berbasis teknologi. Visualisasi *network* dan *overlay* mengungkapkan tren kolaborasi antar penulis utama, evolusi temporal kata kunci, serta pemetaan kepadatan topik. Selain itu, ditemukan bahwa aspek perilaku keuangan, literasi, dan pengambilan keputusan juga menjadi perhatian penting dalam pengembangan digital advisor. Studi ini memberikan kontribusi dalam membentuk struktur pengetahuan yang komprehensif serta mengidentifikasi celah riset untuk eksplorasi di masa mendatang.

Kata Kunci: *Digital Advisor, Keuangan Pribadi, Fintech, Literasi Keuangan, Bibliometrik, VOSviewer*

ABSTRACT

This study aims to map the scientific development of digital advisor roles in personal finance management using a bibliometric approach. Data were collected from the Scopus database within the period of 2000–2024 and analyzed using VOSviewer software. The results indicate that *personal finance*, *fintech*, and *financial planning* are the most dominant themes in the literature, highlighting a shift from conventional approaches to technology-based solutions. Network and overlay visualizations reveal collaboration trends among leading authors, temporal keyword evolution, and topic density mapping. Additionally, aspects of financial behavior, literacy, and decision-making emerge as significant concerns in the development of digital advisors. This study contributes to a comprehensive knowledge structure and identifies research gaps for future exploration.

Keywords: *Digital Advisor, Personal Finance, Fintech, Financial Literacy, Bibliometric, VOSviewer*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk cara individu mengelola keuangan pribadinya (Sitorus, 2021). Transformasi digital di sektor keuangan melahirkan berbagai inovasi seperti *mobile banking*, dompet digital, *robo-advisor*, hingga layanan konsultasi keuangan berbasis kecerdasan buatan yang dikenal sebagai *digital financial advisor* atau *digital advisor*. Digital advisor adalah sistem berbasis algoritma yang membantu individu dalam pengambilan keputusan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, perencanaan pensiun, hingga manajemen utang, secara otomatis dan personal (Ahmad Junaidi et al., 2024; Saputri & Fasa, 2025). Keberadaan digital advisor menjadi relevan dalam konteks meningkatnya kompleksitas produk keuangan dan rendahnya literasi keuangan masyarakat, terutama di negara-negara berkembang.

Digital advisor memanfaatkan teknologi seperti *machine learning*, *natural language processing*, dan *big data analytics* untuk menganalisis perilaku keuangan pengguna dan merekomendasikan

strategi keuangan yang sesuai dengan profil risiko serta tujuan hidup mereka (Susanti et al., 2023). Peran ini menjadi sangat penting dalam mendemokratisasi akses terhadap layanan keuangan, yang sebelumnya hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah ke atas melalui perencana keuangan konvensional. Kini, siapa pun yang memiliki akses internet dapat memperoleh saran keuangan yang relatif murah, cepat, dan objektif. Hal ini menunjukkan bahwa digital advisor tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu keuangan, tetapi juga sebagai agen inklusi keuangan.

Tren adopsi digital advisor terus meningkat seiring dengan pergeseran preferensi generasi muda yang lebih menyukai layanan keuangan berbasis teknologi dan mandiri. Studi oleh Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa generasi milenial dan Gen Z cenderung lebih percaya pada analisis berbasis data dibandingkan intuisi manusia dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, pandemi COVID-19 juga mempercepat adopsi layanan keuangan digital secara global, termasuk digital advisor, karena pembatasan sosial dan kebutuhan akan layanan jarak jauh. Di Indonesia, platform seperti Bibit, Ajaib, dan Bareksa mulai menambahkan fitur-fitur semi-otomatis yang mengarah ke sistem digital advisor, meskipun belum sekompleks di negara-negara maju.

Namun demikian, meskipun minat terhadap digital advisor meningkat, literatur ilmiah mengenai peran dan dampaknya terhadap perilaku keuangan pribadi masih tersebar dan belum terstruktur. Kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada aspek teknologi (*fintech*) secara umum atau pada *robo-advisory* untuk investasi semata, tanpa mengkaji peran menyeluruh digital advisor dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi. Dalam hal ini, pendekatan bibliometrik dapat digunakan untuk menelaah sejauh mana digital advisor telah diteliti dalam konteks akademik, baik dari segi jumlah publikasi, tren topik, kolaborasi penulis, maupun fokus kajian substansial yang berkembang dari waktu ke waktu (Donthu et al., 2021).

Dengan melakukan studi bibliometrik atas literatur yang tersedia, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian, kontribusi utama, serta potensi topik yang belum tergarap dalam studi digital advisor. Hal ini penting tidak hanya bagi peneliti akademik, tetapi juga bagi pelaku industri keuangan dan regulator dalam merancang strategi pengembangan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip literasi keuangan yang sehat. Kajian ini juga akan memberikan wawasan tentang dinamika kolaborasi global dalam topik digital advisor serta bagaimana pengaruh teknologi ini berkembang di berbagai wilayah geografis dan disiplin ilmu.

Meskipun digital advisor telah menjadi bagian penting dalam transformasi digital sektor keuangan, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai topik ini. Literatur terkait masih tersebar dalam berbagai jurnal dengan fokus beragam, mulai dari teknologi informasi, keuangan, psikologi perilaku, hingga manajemen risiko. Belum ada studi yang secara spesifik menelusuri struktur pengetahuan dan tren penelitian digital advisor dalam konteks keuangan pribadi menggunakan pendekatan bibliometrik. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan menyeluruh terhadap publikasi ilmiah yang membahas peran digital advisor agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai arah dan perkembangan riset di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah mengenai digital advisor dalam konteks keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

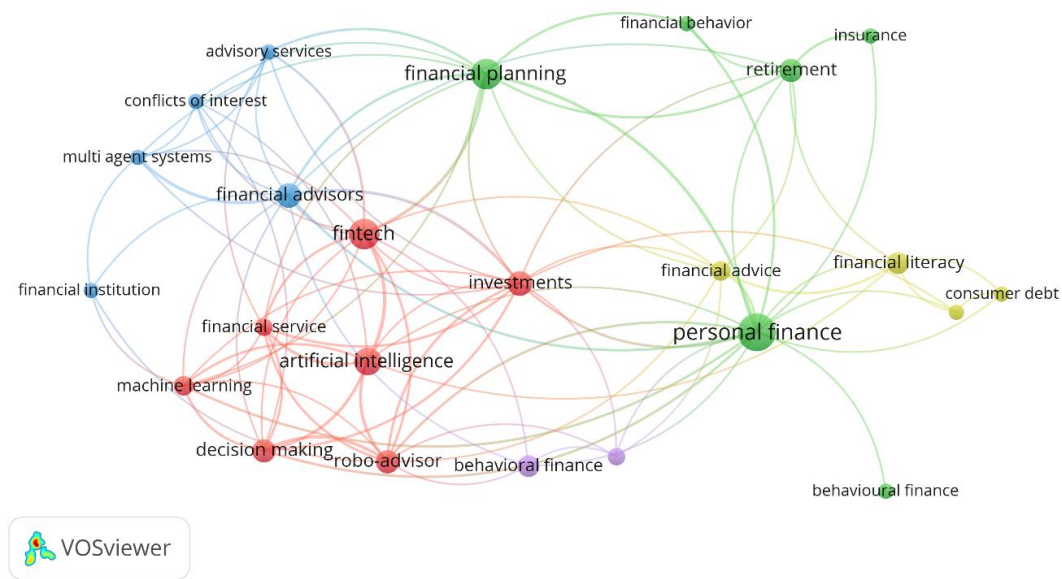
Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai peran *digital advisor* dalam pengelolaan keuangan pribadi. Metode bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif terhadap struktur, pola, dan dinamika literatur ilmiah pada suatu topik tertentu secara menyeluruh dan sistematis (Donthu et al., 2021). Analisis dilakukan dengan menelusuri publikasi yang relevan dalam jangka waktu tertentu untuk mengidentifikasi tren penelitian, kata kunci utama, hubungan antar-penulis, serta perkembangan fokus tematik dari waktu ke waktu. Studi ini bersifat eksploratif dan deskriptif, dengan tujuan utama untuk memetakan lanskap pengetahuan dan mengidentifikasi celah penelitian di bidang digital advisor dalam konteks keuangan pribadi.

Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari **basis data Scopus**, yang dikenal sebagai salah satu indeks sitasi ilmiah terbesar dan paling kredibel untuk publikasi bereputasi internasional. Strategi pencarian dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti “digital advisor”, “robo-advisor”, “financial technology”, dan “personal finance” yang digabungkan dengan operator Boolean seperti AND dan OR. Batasan pencarian mencakup dokumen berjenis *article* dan *conference paper*, berbahasa Inggris, dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2000–2024. Proses pencarian dilakukan pada bulan Mei 2025 dan menghasilkan sejumlah data publikasi yang kemudian diekspor dalam format CSV untuk dianalisis lebih lanjut. Data tersebut mencakup informasi metadata seperti judul, abstrak, kata kunci, nama penulis, afiliasi, dan referensi sitasi.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, yang dirancang khusus untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik. VOSviewer digunakan untuk membangun dan memetakan *network visualization* berdasarkan tiga jenis analisis utama: *co-authorship* (kolaborasi antar-penulis), *co-occurrence* (kemunculan bersama kata kunci), dan *citation analysis*. Parameter *minimum threshold* ditentukan secara selektif berdasarkan jumlah kemunculan kata kunci atau jumlah dokumen per penulis/institusi untuk memastikan relevansi visualisasi. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk grafik dan peta tematik yang diinterpretasikan secara deskriptif untuk menyoroti arah perkembangan, sentralitas topik, dan konektivitas antar entitas dalam literatur digital advisor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemetaan Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 1 menunjukkan keterhubungan antara kata kunci utama yang sering muncul bersamaan dalam literatur terkait *digital advisor* dan keuangan pribadi. Node yang lebih besar mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci yang lebih tinggi, sementara garis (edges) antara node menunjukkan hubungan ko-eksistensi antar kata kunci dalam satu dokumen. Kata kunci "personal finance" tampak sebagai pusat utama (node paling besar), menandakan bahwa topik ini adalah fokus dominan dalam literatur. Node besar lainnya seperti "financial planning", "investments", dan "fintech" menunjukkan tema sentral yang berkaitan erat dengan peran digital advisor.

Terdapat beberapa klaster yang diidentifikasi berdasarkan warna. Klaster hijau, yang mencakup "personal finance", "financial advice", "retirement", "insurance", "financial behavior", dan "financial literacy", menunjukkan fokus pada aspek pengguna akhir dan dampak langsung digital advisor terhadap perencanaan keuangan individu. Dalam konteks ini, digital advisor dilihat sebagai alat bantu untuk meningkatkan literasi keuangan, pengambilan keputusan pensiun, serta pengelolaan risiko dan utang konsumen. Keterkaitan dengan "consumer debt" juga menunjukkan perhatian terhadap manajemen keuangan yang sehat melalui digitalisasi.

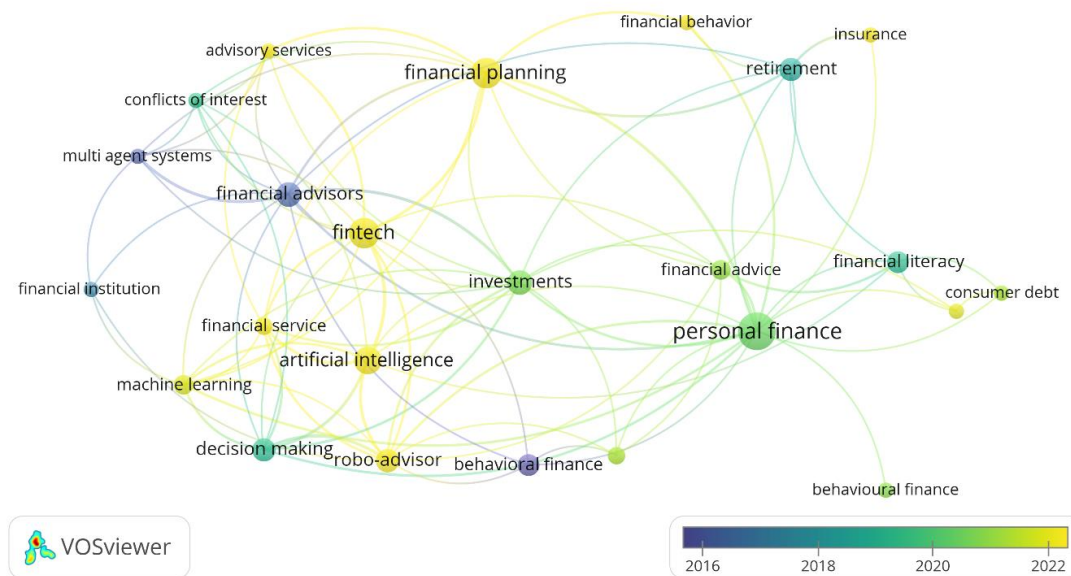
Klaster merah menunjukkan dimensi teknologi dan investasi, dengan kata kunci seperti "artificial intelligence", "machine learning", "decision making", "robo-advisor", "fintech", dan "investments". Klaster ini merepresentasikan sisi inovasi teknologis yang mendasari perkembangan digital advisor. Fokus riset dalam klaster ini biasanya membahas bagaimana algoritma, pembelajaran mesin, dan sistem cerdas diterapkan untuk mengotomatisasi saran keuangan dan meningkatkan kualitas keputusan finansial pengguna. Kata "robo-advisor" berfungsi sebagai simpul penghubung antara aspek teknologi dan perilaku keuangan.

Klaster biru mencerminkan sisi regulasi dan penyedia jasa keuangan, dengan kata kunci seperti "financial advisors", "financial institution", "advisory services", "conflicts of interest", dan

"multi agent systems". Klaster ini mengindikasikan dimensi etika dan struktur kelembagaan yang menyertai peran digital advisor. Isu-isu seperti konflik kepentingan dan penggantian peran tradisional dari penasihat keuangan manusia menjadi sorotan dalam klaster ini. Ini menunjukkan adanya kekhawatiran atau kajian tentang bagaimana institusi keuangan mengadopsi atau berkompetisi dengan solusi digital.

Klaster ungu yang lebih kecil berisi kata kunci seperti "behavioral finance" dan "behavioral finance" (dalam dua ejaan), menggarisbawahi pentingnya pendekatan psikologi perilaku dalam memahami interaksi antara pengguna dengan digital advisor. Kajian dalam klaster ini sering menghubungkan antara preferensi, persepsi risiko, dan bagaimana algoritma digital advisor merespons perilaku pengguna. Interaksi antara klaster ungu dan klaster hijau menandakan bahwa peran digital advisor tidak hanya bersifat teknis, namun juga sangat terkait dengan pemahaman perilaku dan kebutuhan emosional dalam pengelolaan keuangan pribadi.

B. Analisis Tren Penelitian



Gambar 2. Visualisasi *Overlay*

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 2 adalah hasil visualisasi bibliometrik menggunakan VOSviewer berdasarkan analisis *co-occurrence* kata kunci dengan overlay berdasarkan **rata-rata tahun publikasi**. Warna pada node menunjukkan kapan istilah tersebut mulai banyak muncul dalam literatur, dengan spektrum dari biru (lebih awal, sekitar 2016) hingga kuning terang (lebih baru, sekitar 2022). Node "financial planning", "fintech", dan "consumer debt" ditampilkan dalam warna kuning, menandakan bahwa istilah-istilah ini relatif baru menjadi fokus kajian, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Sebaliknya, istilah seperti "multi agent systems" dan "financial advisors" ditampilkan dalam warna biru tua, menandakan mereka lebih dahulu muncul dalam kajian awal.

Istilah "personal finance" tetap menjadi simpul utama dengan konektivitas tinggi, tetapi berada dalam warna hijau yang menunjukkan stabilitas topik selama beberapa tahun terakhir. Hal

ini mengindikasikan bahwa *personal finance* merupakan topik sentral dan berkesinambungan yang mengaitkan berbagai aspek seperti “financial advice”, “financial literacy”, “retirement”, dan “investments”. Sementara itu, kemunculan istilah seperti “robo-advisor”, “artificial intelligence”, dan “decision making” dalam nuansa hijau-kekuningan menunjukkan bahwa integrasi teknologi cerdas dalam praktik keuangan pribadi mulai meningkat secara signifikan pasca tahun 2019.

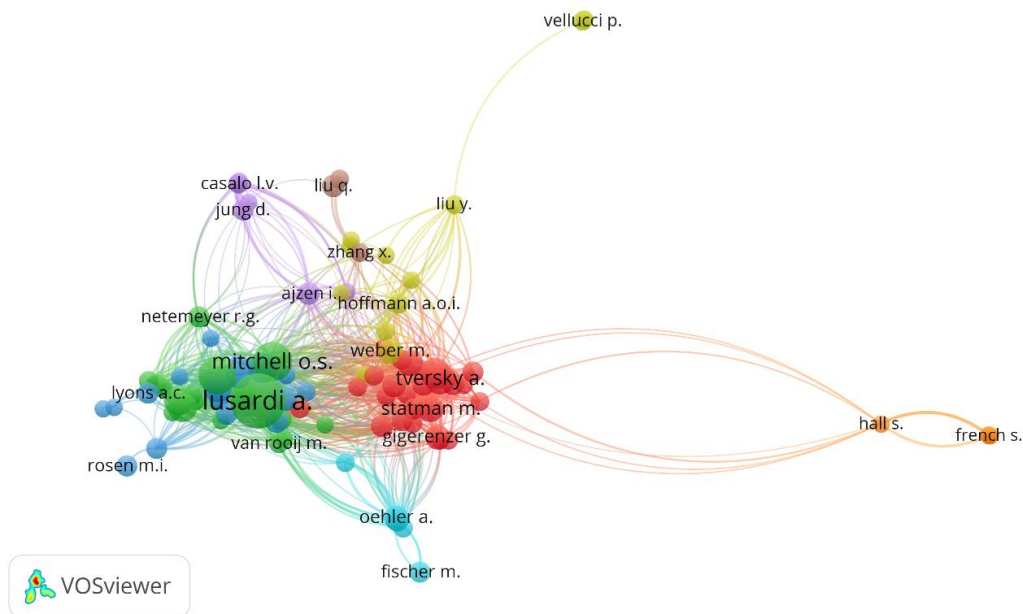
C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul
471	(Belanche et al., 2019)	Artificial Intelligence in FinTech: understanding robo-advisors adoption among customers
67	(Sah & Loewenstein, 2014)	Nothing to Declare: Mandatory and Voluntary Disclosure Leads Advisors to Avoid Conflicts of Interest
57	(Lai, 2016)	Financial advisors, financial ecologies and the variegated financialisation of everyday investors
42	(Letkiewicz et al., 2014)	The path to graduation: Factors predicting on-time graduation rates
37	(Oehler et al., 2022)	Investor Characteristics and their Impact on the Decision to use a Robo-advisor
32	(Mehrotra, 2019)	Artificial Intelligence in Financial Services - Need to Blend Automation with Human Touch
30	(Jain et al., 2023)	Investor personality as a predictor of investment intention – mediating role of overconfidence bias and financial literacy
26	(Aspara & Hoffmann, 2015)	Cut your losses and let your profits run: How shifting feelings of personal responsibility reverses the disposition effect
25	(Tahir et al., 2022)	The role of impulsivity and financial satisfaction in a moderated mediation model of consumer financial resilience and life satisfaction
25	(Nguyen et al., 2019)	The role of financial literacy in retirement investment choice

Sumber: Scopus, 2025

D. Analisis Kolaborasi Penulis

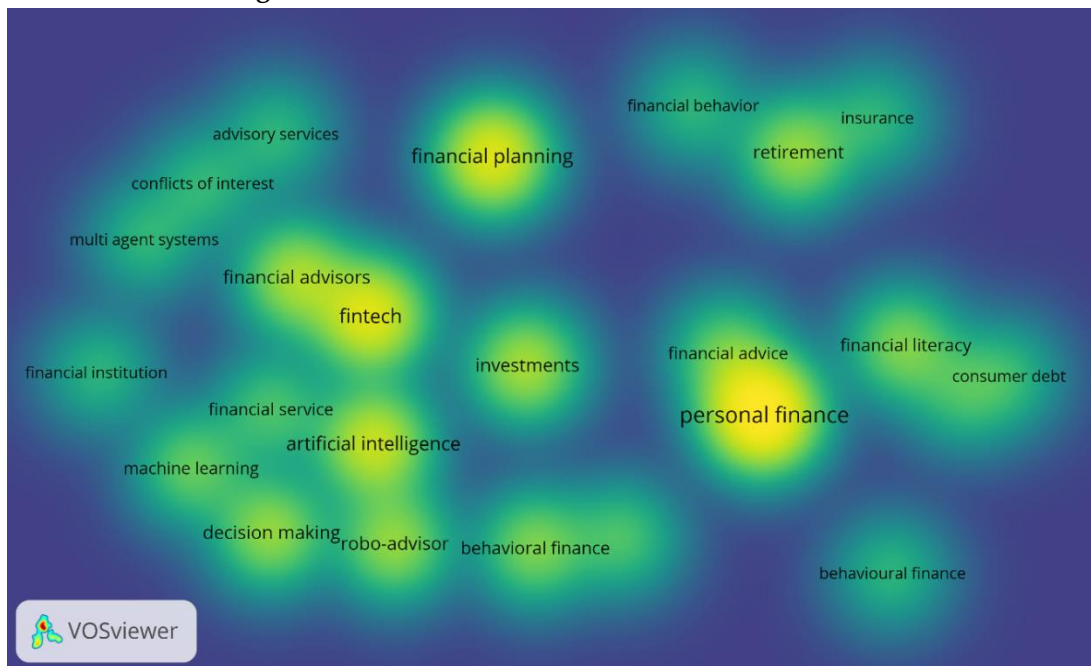


Gambar 3. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 3 di atas menunjukkan analisis *co-authorship* atau kolaborasi penulis dalam studi tentang digital advisor dan keuangan pribadi. Nama-nama seperti *Lusardi A.* dan *Mitchell O.S.* tampak sebagai pusat jaringan dengan ukuran node besar dan banyak koneksi, menandakan peran penting mereka sebagai penulis paling produktif dan berpengaruh di bidang ini. Klaster warna menunjukkan kelompok penulis yang sering bekerja sama, misalnya klaster hijau yang terpusat pada *Lusardi*, serta klaster merah yang mencakup *Tversky A.*, *Statman M.*, dan *Gigerenzer G.* yang banyak meneliti aspek perilaku keuangan. Sementara itu, penulis seperti *Hall S.* dan *French S.* berada di luar pusat jaringan, menandakan kolaborasi yang lebih terbatas dan spesifik. Keberadaan node seperti *Vellucci P.* yang terisolasi mengindikasikan kontribusi independen tanpa keterhubungan yang kuat dengan jaringan utama.

E. Analisis Peluang Penelitian



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2025

Gambar 5 merupakan visualisasi *density view* dari analisis bibliometrik berbasis kata kunci, yang menunjukkan tingkat kepadatan frekuensi kemunculan dan keterhubungan antar konsep dalam literatur terkait digital advisor dan keuangan pribadi. Warna kuning terang menunjukkan area dengan kepadatan tertinggi—artinya kata kunci tersebut sering muncul dan sangat sentral dalam diskursus akademik. Kata kunci seperti "personal finance", "fintech", dan "financial planning" menjadi inti dari kajian, menandakan bahwa ketiganya adalah topik yang paling banyak diteliti dan menjadi simpul utama dalam peta pengetahuan ini. Hal ini mencerminkan bahwa studi-studi mengenai digital advisor banyak difokuskan pada bagaimana teknologi keuangan mendukung pengelolaan keuangan individu. Sementara itu, area dengan warna hijau hingga biru, seperti "multi agent systems", "insurance", dan "consumer debt", menunjukkan bahwa meskipun istilah-istilah tersebut relevan, mereka tidak seintensif istilah inti dalam literatur. Namun demikian, keberadaan istilah seperti "artificial intelligence", "machine learning", dan "robo-advisor" yang berada di zona hijau-kuning menunjukkan bahwa dimensi teknologi menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi digital advisor, meskipun belum sepopuler dimensi personal finance secara keseluruhan.

Pembahasan

1. Tren dan Struktur Pengetahuan Digital Advisor dalam Keuangan Pribadi

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa topik *digital advisor* telah berkembang secara signifikan dalam konteks keuangan pribadi. Istilah *personal finance* muncul sebagai kata kunci yang paling sentral dan sering dikaitkan dengan berbagai subtopik lainnya seperti *financial literacy*, *financial advice*, *investments*, dan *retirement*. Dominasi kata kunci ini menegaskan bahwa penggunaan digital advisor erat kaitannya dengan kebutuhan masyarakat dalam mengelola keuangan sehari-hari, mulai dari membuat anggaran, memilih produk investasi, hingga merencanakan masa pensiun.

Peta *network visualization* mengindikasikan terbentuknya lima klaster utama yang mencerminkan fokus tematik berbeda dalam penelitian ini. Klaster hijau berpusat pada literasi dan perilaku keuangan, dengan fokus pada bagaimana digital advisor mendukung pengambilan keputusan keuangan individu. Klaster merah mewakili integrasi teknologi seperti *artificial intelligence*, *machine learning*, dan *decision making*, yang menunjukkan bahwa pengembangan digital advisor didasarkan pada algoritma yang terus dikembangkan untuk memberikan saran keuangan yang personal dan adaptif. Klaster biru menunjukkan aspek institusional dan etis, seperti konflik kepentingan dan struktur lembaga keuangan, sedangkan klaster ungu dan kuning mencerminkan koneksi dengan pendekatan psikologi keuangan (*behavioral finance*) dan layanan keuangan tradisional.

Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menyoroti pergeseran dari pendekatan tradisional ke layanan keuangan berbasis teknologi. (Aksenta et al., 2023; Utami & Sitanggang, 2023) menyatakan bahwa *robo-advisory* dan sistem digital serupa telah mengubah lanskap industri jasa keuangan secara radikal, dengan menyediakan layanan yang lebih murah, cepat, dan dapat diakses oleh lebih banyak individu. Hal ini sejalan dengan peningkatan literatur ilmiah yang menempatkan *digital advisor* sebagai alat demokratisasi keuangan di era digital.

2. Dimensi Temporal: Perkembangan Tahun ke Tahun

Visualisasi *overlay* dari hasil VOSviewer memberikan gambaran dinamis terkait bagaimana fokus riset berubah dari tahun ke tahun. Kata kunci yang berwarna biru cenderung muncul lebih awal (sekitar 2016–2018), seperti “financial advisors”, “multi agent systems”, dan “conflicts of interest”, yang menggambarkan fokus awal literatur pada perbandingan antara penasihat keuangan manusia dan sistem otomatis. Seiring waktu, riset mulai beralih ke aspek teknologi yang lebih mutakhir seperti “artificial intelligence”, “decision making”, dan “robo-advisor” (berwarna hijau kekuningan, sekitar 2019–2022), yang menandakan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan teknis digital advisor.

Menariknya, kata kunci seperti “consumer debt”, “insurance”, dan “financial planning” berwarna kuning terang, mengindikasikan bahwa pada tahun-tahun terakhir topik ini menjadi pusat perhatian baru. Hal ini menunjukkan bahwa fokus riset bergeser dari pengembangan teknologi ke aplikasi praktis digital advisor dalam aspek-aspek manajemen keuangan yang lebih luas dan kompleks. Misalnya, studi-studi terbaru mulai membahas bagaimana digital advisor dapat membantu pengguna dalam mengelola hutang konsumtif, memilih asuransi, dan menyusun rencana pensiun yang terpersonalisasi. Dengan demikian, visualisasi ini tidak hanya menunjukkan kemunculan istilah baru, tetapi juga menegaskan adanya pergeseran fokus dari pendekatan sistem ke dampak pengguna. Evolusi topik dari “machine learning” menuju “financial literacy” menunjukkan pergeseran perhatian akademik dari sisi teknis pengembangan ke sisi edukasi dan penerimaan pengguna, yang semakin penting seiring dengan penyebaran digital advisor secara global.

3. Struktur Kolaborasi Penulis

Analisis *co-authorship* menunjukkan bahwa terdapat beberapa tokoh sentral dalam literatur digital advisor dan keuangan pribadi. *Annamaria Lusardi* dan *Olivia S. Mitchell* muncul sebagai figur dominan dengan jaringan kolaborasi yang luas, menandakan bahwa mereka menjadi pusat

pengembangan keilmuan dalam bidang literasi keuangan dan perencanaan pensiun. Kolaborasi intensif antara Lusardi dan Mitchell juga memperkuat posisi riset terkait peran digital tools dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku keuangan masyarakat.

Selain itu, terdapat klaster penulis lain seperti *Tversky*, *Statman*, dan *Gigerenzer* yang berfokus pada aspek *behavioral finance*, menunjukkan bahwa studi perilaku masih menjadi fondasi penting dalam memahami efektivitas digital advisor. Kolaborasi mereka terlihat mengarah pada pengembangan model pengambilan keputusan berbasis psikologi yang banyak diterapkan dalam sistem rekomendasi keuangan. Sementara itu, penulis seperti *Hall S.* dan *French S.* terlihat membentuk klaster sendiri yang lebih spesifik dan kurang terhubung dengan jaringan utama, menandakan adanya sub-topik atau pendekatan metodologis yang lebih eksklusif. Keberadaan penulis seperti *Vellucci P.* yang berada di luar jaringan utama juga menarik, karena menunjukkan bahwa masih terdapat studi-studi independen atau dari wilayah geografis yang belum banyak terhubung dengan komunitas riset global. Hal ini membuka peluang kolaborasi internasional yang lebih luas, terutama dalam mengembangkan kerangka kerja digital advisor yang inklusif dan kontekstual di berbagai negara.

4. Kepadatan Fokus Kajian

Visualisasi *density view* mengkonfirmasi hasil sebelumnya bahwa istilah seperti “personal finance”, “fintech”, dan “financial planning” merupakan area dengan kepadatan tertinggi, yang berarti paling sering dikaji. Titik-titik kuning terang menunjukkan bahwa banyak penelitian berfokus pada integrasi teknologi ke dalam pengelolaan keuangan individu, serta bagaimana pengguna merespons digitalisasi tersebut. Ini mengindikasikan bahwa penggabungan antara layanan keuangan dan teknologi telah menjadi tema dominan dalam literatur ilmiah saat ini. Area seperti “robo-advisor”, “behavioral finance”, dan “machine learning” berada dalam zona hijau ke kuning, menunjukkan bahwa topik-topik ini juga populer, meskipun tidak setinggi *personal finance*. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah platform berbasis robo-advisory yang mengintegrasikan algoritma pembelajaran untuk menghasilkan saran keuangan yang semakin canggih. Dengan demikian, *digital advisor* bukan hanya fenomena teknis, tetapi juga sosial dan psikologis yang mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, zona biru menunjukkan topik-topik yang kurang dieksplorasi namun tetap relevan, seperti “multi agent systems”, “conflicts of interest”, dan “financial institutions”. Topik-topik ini bisa menjadi peluang untuk penelitian lanjutan, terutama dalam mengevaluasi dampak regulasi dan etika dari penggunaan digital advisor secara masif di tengah transformasi industri jasa keuangan global.

5. Implikasi dan Arah Riset Selanjutnya

Dari seluruh hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai digital advisor dalam konteks keuangan pribadi telah berkembang dari fokus teknis ke fokus pengguna dan kebijakan. Penelitian awal menitikberatkan pada desain sistem dan efektivitas algoritma, sedangkan literatur mutakhir menyoroti dampak terhadap literasi, perilaku, dan inklusi keuangan. Hal ini mencerminkan pergeseran dari teknologi ke manusia sebagai pusat perhatian dalam studi digital advisor. Implikasi praktis dari temuan ini mencakup perlunya pengembangan digital advisor yang tidak hanya canggih secara teknis, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan pengguna yang beragam secara finansial dan psikologis. Selain itu, kolaborasi antara peneliti dari bidang teknologi informasi,

keuangan, psikologi, dan kebijakan publik menjadi semakin penting untuk membentuk ekosistem digital advisor yang etis, inklusif, dan berorientasi pada literasi keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, studi kualitatif yang mendalami pengalaman pengguna, hambatan adopsi, dan aspek kepercayaan terhadap saran digital dapat memperkaya temuan bibliometrik ini. Selain itu, perlu ada kajian lebih lanjut yang membandingkan efektivitas digital advisor di berbagai negara dan kelompok sosial, agar sistem yang dikembangkan lebih inklusif dan kontekstual terhadap budaya dan ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai *digital advisor* dalam konteks keuangan pribadi mengalami perkembangan pesat dengan fokus utama pada integrasi teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku pengambilan keputusan individu. Kata kunci seperti *personal finance*, *fintech*, dan *financial planning* mendominasi diskursus ilmiah, menunjukkan pentingnya peran digital advisor sebagai alat bantu dalam pengelolaan keuangan yang adaptif dan berbasis data. Evolusi topik dari aspek teknis menuju isu pengguna dan kebijakan menunjukkan bahwa digital advisor tidak hanya dipandang sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai solusi inklusif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat. Kolaborasi antar penulis terkemuka seperti Lusardi dan Mitchell memperkuat fondasi akademik di bidang ini, sementara visualisasi densitas dan temporal menunjukkan adanya peluang riset lanjutan di bidang perilaku, regulasi, dan adopsi digital advisor secara global.

REFERENSI

- Ahmad Junaidi, S. E., MM, C., CFR, C., CPMSA, C., & Sunarmin, S. E. (2024). *Keuangan Digital Strategi Investasi dan Perencanaan di Era 4.0*. Takaza Innovatix Labs.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *LITERASI DIGITAL: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aspara, J., & Hoffmann, A. O. I. (2015). Cut your losses and let your profits run: How shifting feelings of personal responsibility reverses the disposition effect. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 8, 18–24.
- Belanche, D., Casaló, L. V., & Flavián, C. (2019). Artificial Intelligence in FinTech: understanding robo-advisors adoption among customers. *Industrial Management & Data Systems*, 119(7), 1411–1430.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Jain, R., Sharma, D., Behl, A., & Tiwari, A. K. (2023). Investor personality as a predictor of investment intention—mediating role of overconfidence bias and financial literacy. *International Journal of Emerging Markets*, 18(12), 5680–5706.
- Lai, K. P. Y. (2016). Financial advisors, financial ecologies and the variegated financialisation of everyday investors. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 41(1), 27–40.
- Letkiewicz, J., Lim, H., Heckman, S., Bartholomae, S., Fox, J. J., & Montalto, C. P. (2014). The path to graduation: Factors predicting on-time graduation rates. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 16(3), 351–371.
- Mehrotra, A. (2019). Artificial intelligence in financial services—need to blend automation with human touch. *2019 International Conference on Automation, Computational and Technology Management (ICACTM)*, 342–347.
- Nguyen, T. A. N., Polách, J., & Vozňáková, I. (2019). The role of financial literacy in retirement investment

- choice. *Equilibrium. Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*, 14(4), 569–589.
- Oehler, A., Horn, M., & Wendt, S. (2022). Investor characteristics and their impact on the decision to use a robo-advisor. *Journal of Financial Services Research*, 62(1), 91–125.
- Sah, S., & Loewenstein, G. (2014). Nothing to declare: Mandatory and voluntary disclosure leads advisors to avoid conflicts of interest. *Psychological Science*, 25(2), 575–584.
- Saputri, F. O., & Fasa, M. I. (2025). Peran Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Investasi Berkelanjutan Investor di Era E-Business. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(2), 983–990.
- Sitorus, R. R. (2021). Pengaruh Pembatasan Aktivitas Ekonomi dan Perkembangan Investasi E-Commerce terhadap Minat Berinvestasi yang Dimoderasi oleh Tax Incentives di Era Covid 19. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 20–30.
- Susanti, Y., Dedeh, D., Ilah, I., Yanti, R. A. E., & Mulyadi, E. (2023). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENYULUHAN LITERASI DIGITAL KEUANGAN. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1081–1093.
- Tahir, M. S., Shahid, A. U., & Richards, D. W. (2022). The role of impulsivity and financial satisfaction in a moderated mediation model of consumer financial resilience and life satisfaction. *International Journal of Bank Marketing*, 40(4), 773–790.
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2023). Peran Literasi Keuangan Dan Perkembangan Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 12–21.